BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang cukup terkenal dengan wisata-wisatanya seperti wisata kuliner, *fashion*, alam, hingga wisata sejarah. Sayangnya dari wisata-wisata tersebut, hanya beberapa tempat yang sering dikunjungi oleh para wisatawan. Tempat-tempat tersebut seperti butik, mall, tempat makan, tempat rekreasi dan tempat-tempat yang memiliki pemandangan yang menarik untuk dijadikan tempat berfoto. Di sisi lain, objek pariwisata sejarah seperti museum mulai ditinggalkan dan hanya dikunjungi baik oleh wisatawan lokal maupun pelajar-pelajar yang datang dari dalam ataupun luar kota sebagai tujuan wisata belajar atau biasa disebut *study tour*.

Dikutip dari artikel Galamedianews.com yang ditulis oleh Kurnia (2 Maret 2015) mengungkapkan bahwa saat ini, kondisi museum di Indonesia semakin memprihantinkan sehingga berdampak pada sepinya pengunjung. Salah satu penyebab sepinya pengunjung museum, karena pengelola museum lebih mementingkan profit dengan memanfaatkan koleksi benda atau cerita bersejarah.

Pada artikel tersebut Ketua Umum Museum Indonesia, Putu Supadma Rudana (2015) juga mengungkapkan, Banyak pengelola yang hanya mencari keuntungan saja. Padahal museum merupakan tempat benefit bagi para pengunjungnya supaya mendapat ilmu pengetahuan, gagasan, atau ide-ide.

Salah satu objek wisata sejarah di kota Bandung yang kurang dikunjungi adalah Museum Mandala Wangsit Siliwangi yang terletak di jalan Lembong No.38, Braga. Museum Mandala Wangsit Siliwangi merupakan museum yang bertemakan sejarah militer dari divisi Siliwangi dan juga sejarah perjuangan rakyat Indonesia baik dari era sebelum kemerdekaan sampai era tragedi-tragedi setelah kemerdekaan. Museum

ini juga mempunyai koleksi benda bersejarah yang cukup banyak, mulai dari senjata-senjata, pakaian perang yang noda darahnya belum dibersihkan, dan masih banyak lagi. Namun sayangnya di gedung seluas 4.176 m2 itu hampir sepi kunjungan setiap harinya.

Menurut Oih Solihudin (2016) selaku pemandu museum, pengunjung dari Museum Mandala Wangsit ini terhitung rata-rata 1152 pengunjung perbulan terhitung 10 bulan di tahun 2016 padahal harga tiket museum tidaklah dipatok harga tertentu, hanya saja para pengunjung diwajibkan menyumbang untuk perawatan sebagai harga tiket. Sebenarnya Museum Mandala Wangsit Siliwangi memiliki tempat yang cukup strategis dan berada di tengah kota Bandung. Namun seiring berkembangnya zaman, banyak bangunan-bangunan tinggi dan luas disekitar Museum Mandala Wangsit Siliwangi menjadikanya kurang dikenal masyarakat luas.

Dengan kondisi tersebut, Museum Mandala Wangsit Siliwangi dengan segala potensinya menjadi kurang diketahui oleh masyarakat luas. Hal ini sangat disayangkan karena Museum Mandala Wangsit Siliwangi ini menyimpan dokumentasi sejarah yang masih asli dan mendetail tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaanya seperti foto-foto asli kejadian G30S/PKI, baju-baju bekas dan alat-alat tempur yang masih menggunakan benda-benda tumpul dari zaman pergerakan nasional sampai bukti-bukti asli pada Operasi Sejora Timor-Timur. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, masyarakat dikhawatirkan akan melupakan dan kehilangan bukti-bukti asli sejarah perjuangan bangsa Indonesia dan apabila dibiarkan lebih lama akan mengakibatkan sulitnya masyarakat dalam mencari bukti-bukti sejarah bangsa Indonesia. Museum Mandala Wangsit Siliwangi menghadirkan bukti-bukti sejarah secara nyata serta koleksi koleksi lainya yang masih bertemakan sejarah perjuangan Indonesia kepada wisatawan. Namun dengan kurang diketahuinya Museum Mandala Wangsit Siliwangi oleh masyarakat akan membuat eksistensinya semakin memudar.

Hal ini harus diatasi dengan informasi tentang Museum Mandala Wangsit Siliwangi tersebut mulai dari koleksinya sampai letak dimana museum tersebut berada. Salah satunya dengan informasi yang masyarakat dapat dengan mudah mengetahui informasi tentang Museum Mandala Wangsit tersebut baik dari tempat hingga akses yang dapat dilalui untuk menuju ke Museum Mandala Wangsit Siliwangi.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah, permasalahan dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah sebagai berikut.

- Wisatawan lebih memilih untuk mengunjungi butik, mall, tempat makan, tempat rekreasi dan tempat-tempat yang memiliki pemandangan yang bagus untuk dijadikan tempat berfoto saat berwisata ke kota Bandung sedangkan objek wisata sejarah seperti museum mulai ditinggalkan.
- Pengunjung dari Museum Mandala Wangsit saat ini terhitung sedikit sehingga menyebabkan banyak potensi yang ada di Museum Mandala Wangsit Siliwangi banyak tidak diketahui khalayak.

I.3. Rumusan Masalah

Setelah dirumuskan secara sistematik dan sesuai dengan kebidangan desain, maka didapatkanlah rumusan masalah yaitu, bagaimana agar Museum Mandala Wangsit Siliwangi dan potensi-potensinya dapat diketahui oleh lebih banyak khalayak?

I.4. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan agar tidak meluas, maka objek yang dibahas lebih kepada informasi untuk memunculkan kembali eksistensi dari Museum Mandala Wangsit Siliwangi yang berada di kota Bandung dengan mengangkat potensi-potensi yang dimiliki oleh museum tersebut.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah :

- Untuk mengenalkan kembali museum Mandala Wangsit beserta segala potensi dan benda-benda bersejarah yang dimiliki Museum Mandala Wangsit Siliwangi agar potensinya dapat lebih dimanfaatkan oleh khalayak.
- Untuk memberi tahu kepada khalayak luas bahwa museum Mandala Wangsit Siliwangi merupakan salah satu museum yang memuat banyak sekali sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Manfaat yang diharapkan dari perancangan ini adalah :

- Dapat digunakan sebagai sarana pengenalan Museum Mandala Wangsit Siliwangi kepada khalayak.
- Dapat digunakan sebagai sarana informasi sejarah yang ada di Museum Mandala Wangsit Siliwangi.